

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini banyak orang yang tidak menyadari bahwa potensi manusia merupakan *intangible asset* yang nilainya sangat luar biasa. *Intangible asset* merupakan asset yang tidak terlihat wujudnya secara nyata, tidak bisa disentuh, namun terasa besar manfaatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha atau hidup ditentukan oleh *intangible asset*. Sebagai contoh, otak manusia yang menakjubkan memiliki 50 milyar sel yang masing-masing berhubungan dengan sebanyak 20.000 sel lainnya. Akan tetapi, potensi yang besar itu, baru sebagian kecil (kira-kira 10 persen). Bahkan orang sejenius Albert Einstein menggunakan potensi otaknya tidak lebih 15 persen.¹

Potensi manusia akan maksimal melalui proses pendidikan. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu memfasilitasi peserta didik secara maksimal sehingga mampu berkontribusi positif untuk perkembangan serta pembangunan nasional. Salah satu komponen pendidikan yang wajib ada dalam pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012), sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

¹ Kaswan, *Personal Development for Excellence Melejitkan Potensi dan Kompetensi Untuk Keunggulan Pribadi dan Profesi*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 1.

Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang wajib ada karena sangat penting dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.²

Demikian juga halnya dengan pendidikan di perguruan tinggi, sarana prasarana menunjang proses pendidikan. Dalam mengikuti proses perkuliahan di perguruan tinggi, mahasiswa akan mendapatkan bekal ilmu teori maupun praktik. Keduanya penting dilakukan guna memberikan pemahaman yang konkret kepada mahasiswa. Salah satu sarana pendidikan belajar mahasiswa di perguruan tinggi adalah laboratorium. Mahasiswa bisa melakukan pembuktian antara teori yang didapatkan dengan realita yang sebenarnya di laboratorium. Banyak fungsi dan manfaat yang dapat diambil dari penggunaan laboratorium. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan fungsi laboratorium perlu dikelola secara baik untuk kelancaran proses belajar mengajar dan perkuliahan.³

Laboratorium pendidikan (khususnya pada perguruan tinggi), adalah unit penunjang akademik pada perguruan tinggi, yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dengan menggunakan peralatan dan bahan, berdasarkan metode keilmuan tertentu. Laboratorium merupakan salah satu sarana pendukung penting, yang bersifat sangat strategis dalam kegiatan pelaksanaan system pendidikan di perguruan tinggi. Secara umum, peran dan fungsinya adalah melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

² Ni Luh Putu Kertiasih, "Peranan Laboratorium Pendidikan Untuk Menunjang Proses Perkuliahan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar" *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol.4 No.2, Agustus 2016, h. 59.

³ *Ibid.*, h. 60.

Laboratorium merupakan salah satu sarana yang signifikan untuk mengoptimalkan hobi mahasiswa. Hobi membuat hidup lebih hidup, itulah salah satu alasan manusia mempunyai hobi. Fotografi sekarang menjadi hobi yang sedang populer di bidang karir, sehingga banyak peminatnya. Setiap orang pastinya merasa senang saat melakukan hobinya. Jika hobi dioptimalkan dengan maksimal, maka hobi dapat mengantarkan kesuksesan. Hobi dalam bidang fotografi merupakan suatu hobi yang bisa dikembangkan menjadi suatu karir dalam bidang fotograferi dan dapat mengantarkan pada kesuksesan.

Zaman modern, penggunaan fotografi semakin intens, karena semua orang berlomba-lomba untuk mengabadikan moment yang mereka anggap penting lewat kamera yang dimiliki baik dari ponsel ataupun kamera digital, agar moment berharga bisa selalu dilihat dan dicetak di kemudian hari. Fotografi dewasa ini berkembang pesat diiringi dengan kemajuan teknologi, dimulai dengan ditemukannya camera *obscura* hingga penemuan fotografi digital. Fotografi menjadi salah satu wahana ekspresi dengan memanfaatkan unsur objek yang berada di sekeliling, contohnya seperti pemandangan alam, ekspresi wajah manusia, kendaraan dan lainnya. Tidak bisa dipungkiri, dunia fotografi yang sudah ditunjang dengan kemajuan teknologi telah mempermudah seseorang untuk memotret sebuah objek. Dengan kamera poket, anak kecil sekalipun bisa memotret objek sekeliling. Fotografi memang sudah menjadi salah satu kegemaran yang populer saat ini. Banyak fotografer yang sukses berawal dari hobi, menjadi seorang profesional yang kemudian mendapatkan bayaran dari bidang yang mereka cintai, yaitu fotograferi.⁴

⁴ Budi Santoso. *Bekerja sebagai Fotografer*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), h. 2.

Fotografi adalah seni melihat. Karena fotografi mengajarkan cara yang unik dalam melihat dunia.⁵ Melihat dan memahami suatu karya fotografi meyakinkan bahwa fotografi telah mengajarkan melihat seluruh dunia dengan cara yang unik. Mengabadikan momen penting dalam kehidupan sehari-hari, kenangan dalam hidup, keagungan alam semesta, ekspresi wajah kepolosan seorang anak, atau pada sekuntum bunga di tepi sungai, semua itu merupakan cara unik untuk melihat dalam dunia fotografi.⁶

Sebenarnya pengertian dari fotografi tidak hanya terbatas dari definisi perkata saja, tetapi dalam cakupan lebih luas lagi dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan gambar dengan media kamera, penciptaan gaya, teknik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah gambar.⁷ Bagus tidaknya hasil karya fotografi bukan hanya dipengaruhi oleh factor subjektif fotografer dan factor teknis kamera yang digunakan melainkan dari skill fotografer itu sendiri.

Pada dasarnya skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.⁸

Selain dari Skill, perlu diperhatikan pula dari segi komposisi dalam fotografi. Komposisi fotografi adalah masalah menempatkan berbagai benda yang

⁵ G. Sukarya. Deniek. *Kiat Sukses Deniek G. Sukarya dalam Fotografi dan Stok Foto Ed*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h. 11.

⁶ *Ibid*, h. 45.

⁷ Yanto Sri. *Profesional Fotografi Teknik Studio*, (Solo: CV. ANEKA, 1996), h. 8.

⁸ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, Cet. 8, 2009), h. 135.

akan dipotret, atau mengatur *angle* (sudut pengambilan) dan pilihan lensa untuk obyek pemotretan yang tidak bisa diatur. Menghasilkan sebuah karya seni fotografi tentunya menggunakan peralatan, teknik dan komposisi yang khusus, tetapi hasil foto yang baik tidak selalu mengandalkan peralatan yang lengkap, sesuai dengan teknik atau sesuai dengan komposisi. Komposisi yang bagus adalah yang terasa enak dilihat.⁹

Skill mahasiswa di bidang fotografi dapat dikembangkan melalui laboratorium. Laboratorium menunjang efektifitas kegiatan perkuliahan di Jurusan Jurnalistik, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dalam kegiatan praktikum. Laboratorium pendidikan sangat signifikan dapat mengembangkan potensi, skill, hobi mahasiswa di bidang fotografi. Hal ini parallel dengan pendapat Engkoswara. Ia menyebutkan peranan laboratorium sebagai berikut :

1. Mengembangkan berbagai keterampilan secara terintegrasi.
2. Mengenal berbagai peralatan laboratorium.
3. Mengenal berbagai desain dan peralatan untuk eksperimen.
4. Mengembangkan keterampilan mengumpulkan dan menginterpretasikan data.
5. Mengembangkan sikap untuk melakukan sesuatu secara tepat dan akurat,
6. Mengembangkan keterampilan dalam mengobservasi.
7. Mengembangkan kemampuan dalam mengkomunikasikan hasil eksperimen.
8. Mengembangkan kecakapan dalam menulis laporan.
9. Mengembangkan kemampuan untuk belajar dan melakukan percobaan sendiri.
10. Menambah keberanian berfikir sendiri dan menanggung resiko.
11. Merangsang berfikir siswa melalui eksperimen.
12. Mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dengan berbagai variable yang banyak dan berbagai kemungkinan pemecahannya.¹⁰

⁹G. Sukarya. Deniek, *Op.cit.*, h. 45.

¹⁰ SCRIBD, "Fungsi dan Manfaat laboratorium dalam Pembelajaran", diakses dari <https://www.scribd.com/document/329882348/Fungsi-Dan-Manfaat-Laboratorium-Dalam-Pembelajaran>, Pada tanggal 20 februari 2019 pukul 20.52.

Pendapat Engkoswara mengindikasikan bahwa peranan laboratorium sangat signifikan dalam membentuk kompetensi dan meningkatkan skill mahasiswa jurnalisti, khususnya di bidang fotografi. Untuk itu pengelolaan laboratorium sangat signifikan untuk dimaksimalkan dengan baik.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, memiliki laboratorium terpadu. Laboratorium ini terdiri dari beberapa divisi. Salah satu di antaranya adalah divisi fotografi. Pada divisi fotografi, banyak mahasiswa yang berafiliasi dan membentuk sebuah organisasi fotografi di bawah koordinasi dan kontrol kepala laboratorium. Beberapa anggota fotografi mampu mengembangkan skill dan hobi di bidang fotografi. Bahkan, ada di antaranya yang sudah mampu menjadi *entrepreneur* di bidang fotografi. Mereka membuka usaha fotografi yang bersifat komersil di luar kampus.

Atas dasar itulah, penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut menjadi informasi yang bersumber dari penemuan-penemuan ilmiah melalui metode empirik. Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Peranan Laboratorium Terpadu Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dalam Meningkatkan *Skill* Fotografi Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang”**. Penelitian ini sangat signifikan dilakukan.

B. Rumusan masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka akan muncul beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran laboratorium terpadu Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam meningkatkan *skill* fotografi mahasiswa jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam meningkatkan *skill* fotografi mahasiswa jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengungkapkan peranan laboratorium terpadu Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam meningkatkan *skill* fotografi mahasiswa jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang.
2. Untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi laboratorium terpadu Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam meningkatkan *skill* fotografi mahasiswa jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbagan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang fotografi.

- b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurnalistik

- 1) Sebagai bahan evaluasi dalam perbaikan terhadap pengelolaan sarana khususnya pada Laboratorium Terpadu Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga dalam mengelola lembaga pendidikannya, khususnya dalam mengelola Laboratorium Terpadu guna menunjang proses pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti ini dapat menambah pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan.
- 2) Menambah dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan fotografi.
- 3) Serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan untuk penyusunan skripsi, penulis akan mencantumkan penelitian yang terkait dengan judul yang diteliti oleh penulis, guna untuk melakukan perbandingan pada pembahasan yang akan penulis teliti.

Dalam mencari referensi atau bahan untuk membuat skripsi, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang menjadi modal penulis dalam pembuatan

skripsi. Adapun penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi penulis yaitu sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Mad Suhardi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasamuddin Banten Tahun 2016 dengan judul “*Pengembangan Karir Individu Melalui Kegiatan Fotografi*”. Dalam penelitiannya berkesimpulan fotografi selain bagian dari sebuah hobi juga bidang karir yang populer dikalangan pencintanya. Komunitas fotografi di kota Serang sendiri diminati oleh pencinta fotografi, karena selain tempat berkumpulnya para pencinta fotografi komunitas juga menjadi tempat berbagi informasi dalam ruang lingkup fotografi.¹¹ Perbedaan skripsi Mad Suhardi dengan penelitian ini adalah Peneliti ini menfokuskan pada analisis deskriptif untuk menganalisis peran laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam peningkatan *skill* fotografi mahasiswa jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang, sedangkan Penelitian Mad Suhardi hanya menfokuskan tentang bagaimana pengembangan karir lewat kegiatan fotografi.

Kedua, Skripsi M. Nugraha Okta Fajri (Universitas Negeri Lampung Tahun 2013) dengan judul “*Pengaruh Tayangan “Mata Lensa” di ANTV Terhadap Minat Belajar Fotografi (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNILA Angkatan 2009 dan 2010)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tayangan “Mata Lensa” di ANTV terhadap minat belajar fotografi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Lampung Angkatan 2009 sebesar 42,4% dan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

¹¹ Skripsi Mad Suhardi “Pengembangan karir individu melalui kegiatan fotografi”, diakses dari <http://repository.uinbanten.ac.id/404/1/skrispimadsuhardi20113400099.pdf>, Pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 21.22.

yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹² Perbedaan penelitian M. Nugraha Okta Fajri dengan penelitian ini yakni fokus penelitian M. Nugraha lebih terhadap minat belajar fotografi sedangkan penelitian ini lebih kepada peningkatan Skill fotografi mahasiswa jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Ketiga, Skripsi Arbain Sobiroh (Universitas Negeri Semarang Tahun 2006) dengan judul “*Pemanfaatan Laboratorium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 2 SMA SE-Kabupaten Banjarnegara Semester 1 Tahun 2004/2005*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 SMA Se-Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2004/2005 adalah sangat beragam antara 5 % sampai dengan 65 % dari seluruh kegiatan praktikum yang harus dilaksanakan.¹³ Perbedaan penelitian Arbain Sobiroh dengan penelitian ini yakni fokus terhadap peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini lebih kepada peningkatan skill forografi mahasiswa jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

F. Kerangka teori

1. Peran

Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak

¹² M. Nugraha Okta Fajri. 2013. *Pengaruh Tayangan “Mata Lensa” di ANTV Terhadap Minat Belajar Fotografi (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unila Angkatan 2009, dan 2010)*. Skripsi: Universitas Lampung.

¹³ Skripsi Arbain Sobiroh, “Pemanfaatan Laboratorium untuk Meningkatkan hasil belajar mahasiswa kelas 2 SMA Se-Kabupaten Banjarnegara Semester 1 Tahun 2004/2005”, diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/3023/1/1630.pdf> , pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 21.45.

dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁴

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat factor pendukung dan penghambat.¹⁵

Teori peranan (*role theory*) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relative bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.¹⁶

Teori peran memberikan dua harapan *pertama*, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. *Kedua*, harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.¹⁷ Teori peran memberikan dua harapan dan saling berhubungan untuk mendapatkan *reward* atau imbalan.

2. Laboratorium Terpadu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, laboratorium diartikan sebagai tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan

¹⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2009). h.212.

¹⁵ Kustini, *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (Dalam Pelaksanaan Pasal 8,9, dan 10 Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006)*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), h. 7.

¹⁶ Soerjono Soekamto, *op.cit.*, h.221.

¹⁷ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), h.41.

percobaan.¹⁸ Laboratorium merupakan sarana dan prasana dalam kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan sarana adalah segala bentuk peralatan dan fasilitas fisik. Peralatan dapat merupakan peralatan yang diperlukan untuk produksi, distribusi, kegiatan belajar, maupun untuk pemberian bantuan dan penilaian.¹⁹

Laboratorium pendidikan adalah unit penunjang akademik pada perguruan tinggi, yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pegabdian kepada masyarakat dengan menggunakan : 1) peralatan, 2) bahan, 3) berdasar metode keilmuan tertentu.²⁰

Laboratorium berfungsi pada umumnya adalah sebagai alat bantu belajar mengajar, tempat penyelenggaraan praktikum, tempat penyelenggaraan penelitian, baik penelitian mahasiswa ataupun penelitian dosen. Fungsi lainnya adalah memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang diterima sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan. Keduanya saling mengkaji dan saling mencari dasar.²¹

3. Skill

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. *skill*

¹⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

¹⁹ Ni Luh Putu Kertiasih, *Op.Cit.*, h. 60.

²⁰ Ni Luh Putu Kertiasih, *Ibid.*, h. 64.

²¹ Mustaji, *Laboratorium: Perspektif Teknologi Pembelajaran, Disajikan dalam Workshop Penyusunan Panduan Penggunaan Laboratorium di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, h. 2.

merupakan suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.²²

4. Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *photos* dan *graphos*. *Photos* yang berarti cahaya dan *graphos* berarti tulisan/lukisan. Jadi secara harfiah, fotografi adalah melukis dengan bantuan cahaya.²³ Sedangkan pengertian lain mengemukakan, fotografi merupakan seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya film atau permukaan yang dipekatkan, dengan kata lain fotografi juga diartikan melukis dengan cahaya.²⁴

Secara Harfiah fotografi bisa diartika sebagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni. Perpaduan yang harmonis antara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan. Tentunya dengan *Skill* serta sentuhan seni sang fotografer, sebuah foto bisa menjadi berarti. Foto adalah suatu pesan yang dibentuk oleh sumber emisi, saluran transmisi dan titik resepsi. Struktur sebuah foto bukanlah sebuah struktur yang terisolisasi, karena selalu ada dalam komunikasi struktur organisasi lain, yakni teks, judul, keterangan, artikel, yang selalu mengiringi foto. Dengan demikian pesan keseluruhannya dibentuk oleh kooperasi dua struktur yang berbeda.²⁵

Fotografi umumnya dipandang sebagai suatu proses teknologi yang memungkinkan kita membekukan waktu, gerak atau peristiwa. Dengan bantuan bahan peka cahaya (film dan kertas) mengubahnya menjadi *monochrome* (hitam-

²² Tommy Suprpto, *Op.Cit.*, h. 135.

²³ M. Mudaris, *Jurnalistik Foto*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 1996), h. 7.

²⁴ Griand Giwanda, *Panduan Praktis Belajar Fotografi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), h. 2.

²⁵ Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata, Fotografi*, (Yogyakarta: Yoga Press, 2002), h. 27.

putih) atau berwarna (dikertas atau bahan transparan), sebuah foto, pada dasarnya adalah wujud suatu moment dari suatu atau serangkaian gerak.²⁶

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya.²⁷ Untuk menunjukkan suatu kerangka ilmiah, penelitian ini disusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Laboratorium Terpadu Dakwah dan Komunikasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan demikian, jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, yaitu model penelitian yang berasal dari ilmu sosial untuk meneliti masalah-masalah dan fenomena-fenomena sosial kemasyarakatan secara mendalam dengan wilayah penelitian atau populasi yang relatif kecil, tetapi lebih terfokus, yang analisis datanya dilakukan secara kualitatif, yakni dengan tidak menggunakan angka-angka dan rumus-rumus statistik, yang dilakukan berbagai cara seperti *interview* dan komunikasi mendalam (*indepht interview*), obsevasi baik terlibat atau tidak, *case study*, *pilot project*, kelompok eksperimen, analisis teks, analisis grounded, group terfokus, analisis dokumenter dan sebagainya.²⁸

²⁶ Ed Zoelverdi, *Mat Kodak*, (Jakarta: PT. Temprint, 1985), h. 76.

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 185.

²⁸ Munir Fuady, *Metode Riset Hukum Pendekatan Teori dan Konsep*, (Depok: Fajar Interpratama Mandiri, 2018), h. 95.

3. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data penelitian yang didapatkan dari sumber pertama baik individu ataupun kelompok, seperti hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti Kepala Laboratorium Terpadu Dakwah dan Komunikasi, pengurus laboratorium, anggota Laboratorium Terpadu Dakwah dan Komunikasi divisi fotografi.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literature (buku, Koran, majalah, skripsi, dan sebagainya) yang terkait dengan Peran Laboratorium Dakwah dan Komunikasi dalam Meningkatkan Skill Fotografi Mahasiswa Jurnalistik.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.²⁹ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 226.

³⁰ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 105.

Objek observasi ini adalah Laboratorium Terpadu Fakultas Dakwah dan Komunikasi termasuk ruangan, kegiatan belajar/praktikum dan kegiatan keseharian mahasiswa di laboratorium. Teknik observasi dilakukan untuk memastikan data yang diberikan oleh informen penelitian benar-benar objektif dan akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³¹

Narasumber atau objek yang akan diwawancarai adalah Kepala, pengurus, anggota Laboratorium Terpadu Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan langsung melalui lisan oleh pihak yang berhadapan langsung secara tatap muka. Wawancara ini juga dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan terlebih dahulu dalam daftar pertanyaan serta yang muncul secara spontan. Pertanyaan dalam wawancara ini bertujuan untuk mencari fakta-fakta atau peristiwa yang ditanyakan pada responden. Hal ini digunakan peneliti untuk memahami permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau penelaahan terhadap dokumen tulisan. Data diperoleh dari metode ini merupakan cuplikan, kutipan atau penggalan-penggalan dari catatan organisasi, klinis atau program, memorandum-memorandum dan

³¹ Indrayanto, *Metodologi Penelitian Sebagai Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, (Palembang, NoerFikri, 2017), h. 152.

korespondensi terbitan dan laporan resmi, buku harian pribadi dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survei.³²

Dokumentasi adalah data penelitian yang memuat informasi mengenai suatu subjek dan objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang Laboratorium Terpadu Fakultas dakwah dan Komunikasi dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan proses pengumpulan data menurut Miles dan Humberman.³³ Tahapan analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang direduksi, memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah penelitian untuk mencari apabila sewaktu diperlukan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

³²Bagong Suyanto, Sutinah, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 186.

³³Sugiyono, *op.cit.*, h. 337.

Peyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, *network*, *cart*, atau grafis sehingga data dapat dikuasai.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat dilakukan dengan keputusan berdasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Mengenai sistematika pembahasan dalam penelitian yang ingin disusun, mempunyai lima bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci pokok pemikiran yang melatarbelakangi timbulnya suatu masalah, pengertian judul, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian. Memuat tentang pengertian peran, laboratorium, dan fotografi.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Laboratorium Terpadu Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang diantaranya sejarah singkat, letak geografis serta alamat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan dekkripsi analisis data yang berisikan tentang bagaimana Peran Laboratorium Terpadu Dakwah dan Komunikasi dalam Meningkatkan Skill Fotografi Mahasiswa Jurnalistik.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan bagian akhir yakni penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.